

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dibidang ekonomi saat ini cukup membawa banyak dampak perubahan yang signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis sehingga membutuhkan banyak strategi dalam bersaing di sebuah industri perusahaan. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan menggunakan kemampuan modal intelektual (*intellectual capital*). Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak cukup hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud saja, melainkan lebih kepada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya organisasi yang dimilikinya (Widarjo,2011).

Pada kenyataannya, modal intelektual (*intellectual capital*) masih sangat dipandang rendah oleh sebagian orang karena mereka hanya peduli pada hasil (*output*) yang disajikan dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan, namun banyak terjadi kemungkinan suatu perusahaan tersebut meningkatkan hasil laba yang setinggi-tingginya untuk menarik minat para investor agar berinvestasi tanpa melibatkan modal intelektual didalamnya yang mengakibatkan penyajian laporan keuangan tersebut kurang maksimal. Padahal, dalam pembuatan laporan keuangan sangat dibutuhkan modal intelektual didalamnya karena perusahaan yang memiliki modal intelektual baik maka akan menciptakan *value added* bagi perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan juga akan baik dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Menurut Artinah dan Muslih (2011), sejak tahun 1990-an perhatian terhadap praktik pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible assets*) telah meningkat secara dramatis baik dalam bidang teknologi informasi, manajemen, sosiologi maupun akuntansi. Oleh karena itu, organisasi bisnis semakin menitikberatkan akan pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan) atau *intellectual capital* sebagai salah satu bentuk aset tidak berwujud yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap suatu bisnis.

Pengetahuan diakui sebagai komponen terpenting suatu bisnis dan sumber daya strategis yang lebih *sustainable* (berkelanjutan) untuk memperoleh dan mempertahankan *competitive advantage* (keunggulan kompetitif). Bahkan pengetahuan telah menjadi mesin baru dalam pengembangan suatu bisnis. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge asset* (aset pengetahuan) tersebut adalah *Intellectual Capital* (IC) yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosial ekonomi, maupun akuntansi.

*Intelektual Capital* mulai menjadi aset yang sangat bernilai tinggi di sebuah perusahaan, khususnya dalam dunia bisnis modern yang saat ini sedang berkembang. Menurut Basyar (2009), basis pertumbuhan perusahaan berubah dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*). *Labor-based business* memegang prinsip perusahaan padat karya, sedangkan perusahaan-perusahaan yang menerapkan *Knowledge-based business* akan meningkatkan suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan perusahaan

(Basyar,2009). Oleh karena itu dengan adanya perubahan pola pikir dalam berbisnis, diharapkan suatu organisasi dapat bergantung pada bagaimana kemampuan suatu manajemen untuk mendayagunakan seluruh nilai-nilai yang tidak tampak dari aset tidak berwujud tersebut untuk mengembangkan perusahaan, berkeaktivitas dengan berbagai inovasi dan mempermudah suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Menurut Yuniasih et al (2010) dalam Widarjo (2011), di Indonesia modal intelektual (*intellectual capital*) mulai berkembang terutama pada saat munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tak berwujud. Di dalam PSAK No. 19 disebutkan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI). Oleh karena itu dengan adanya standar akuntansi yang mengatur tentang aset tak berwujud diharapkan aset tak berwujud mampu memberikan kontribusi dalam memajukan sebuah perusahaan.

Bagi sebuah perusahaan, *intellectual capital* mampu menciptakan *value added* demi tercapai keunggulan kompetitif perusahaan melalui berbagai inovasi yang dikembangkan (Artinah dan Muslih,2011). Perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan sehingga akan mendorong terciptanya produk-produk yang semakin beranekaragam di mata konsumen (Abidin, 2000 dalam Basyar 2009).

Para investor akan tertarik untuk memberikan apresiasi yang lebih tinggi pada sebuah perusahaan apabila memiliki modal intelektual yang lebih baik, karena para investor akan percaya bahwa dengan melihat hasil dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan tersebut, suatu perusahaan akan terlihat baik atau buruk. Sehingga modal intelektual akan sangat berpengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Menurut Sunarsih (2011), nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga yang dibayar investor atas sahamnya dipasar. Sehingga modal intelektual menjadi sangat strategis untuk dikembangkan.

Penelitian yang berkaitan dengan *intellectual capital* sendiri telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Perti Firer dan Williams (2009) ; Ulum 2007 ; Artinah 2010). Mereka menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) dalam mengukur kinerja *intellectual capital*. Hasil dari ketiga peneliti tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari sisi profitabilitas. Najibullah (2010) meneliti *intellectual capital* dan tiga komponennya (*human capital efficiency*, *structural capital efficiency* dan *capital employed efficiency*) dengan nilai pasar perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa *capital employed efficiency* dan *human capital efficiency* berpengaruh signifikan terhadap *market valuation* (*market book value ratio equity*).

Selain itu, penelitian Appuhami (2010) dengan sampel penelitian perusahaan sektor keuangan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *intellectual capital* dengan *capital gain*. Sementara itu dalam penelitiannya juga ditemukan bahwa *capital employed efficiency* menunjukkan

pengaruh negatif signifikan terhadap *capital gain* namun *human capital efficiency* dan *structural capital efficiency* tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan *capital gain*. Kemudian Artinah dan Muslih (2011) memfokuskan pada industri perbankan di Indonesia tahun 2005-2009 menemukan bahwa *intellectual capital* dan ketiga komponennya tidak berpengaruh terhadap *capital gain*.

Sedangkan Basuki dan Sianipar (2012) melakukan penelitian terhadap perusahaan asuransi di Indonesia tahun 2005-2007 menemukan bahwa secara parsial pada perusahaan asuransi hanya *intellectual capital* (VAIC) dan *structural capital efficiency* yang berpengaruh terhadap *capital gain*, serta berdasarkan uji F-Test terbukti bahwa *intellectual capital* beserta komponennya berpengaruh terhadap *capital gain*.

Penelitian terbaru mengenai *intellectual capital* dilakukan oleh Nilamsari dan Supatmi (2015) yang berfokus pada lembaga keuangan. Hasil penelitian secara keseluruhan dari *intellectual capital* dan ketiga komponennya (*human capital*, *structural capital* dan *capital employed*) terbukti memiliki pengaruh terhadap *capital gain* yang diperoleh investor. Sedangkan *capital employed efficiency* berpengaruh negatif signifikan terhadap *capital gain*, dimana semakin besar tingkat efisiensi *capital employed* yang dimiliki perusahaan maka akan berdampak pada semakin kecilnya keuntungan atas saham (*capital gain*) yang diperoleh investor. Namun, *intellectual capital* (VAIC), *human capital efficiency* dan *structural capital efficiency* ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap *capital gain*.

Ketidak konsistenan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya menarik minat penulis untuk meneliti kembali mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap *capital gain* dan *return* saham. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu data yang digunakan berasal dari perusahaan non keuangan. Perusahaan manufaktur dipilih karena mempunyai ruang lingkup yang lebih luas mencakup banyak modal yang digunakan untuk melakukan kegiatannya. Salah satu modalnya yaitu dengan *intellectual capital*. *Intellectual capital* menjadi prioritas karena perusahaan manufaktur menggunakan *human capital* dalam melakukan kegiatannya. Selain itu di dalam penelitian ini juga akan meneliti tentang dampak mediasi *return* saham terhadap hubungan *intellectual capital* dengan *capital gain*.

Oleh karena itu, penulis mencoba mengungkapkan permasalahan ini ke dalam skripsi yang berjudul **“Dampak Mediasi Return Saham terhadap Hubungan Intellectual Capital dengan Capital Gain (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2014)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

*Intellectual capital* yang merupakan aset tak berwujud merupakan sesuatu yang tidak mudah untuk diukur, oleh karena itu, konsep *value added intellectual coefficient* (VAIC™) merupakan solusi untuk mengukur *intellectual capital* dengan mengacu pada informasi keuangan perusahaan (Pulic, 2005).

Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan adanya hubungan antara *Intellectual capital* dengan *capital gain* dan juga adanya hubungan antara *capital gain* dengan *return* saham. Oleh karena itu penelitian ini berusaha membuktikan pengaruh mediasi *return* saham terhadap hubungan *Intellectual capital* dengan *capital gain*.

Berdasarkan latar belakang yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu memberikan informasi mengenai *intellectual capital* dengan baik, akan meningkatkan kepercayaan para investor maupun *stakeholder*, apabila mereka percaya maka permintaan saham atas perusahaan juga akan naik yang berdampak pada naiknya harga saham, *return* saham pun juga ikut mengalami peningkatan yang mengakibatkan perolehan *capital gain* (selisih harga jual dan harga beli) meningkat jika saham tersebut nantinya dijual. Hal ini merupakan sinyal yang positif karena akan meningkatkan keuntungan dan nilai yang tinggi bagi perusahaan. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Intellectual Capital* (IC) yang terdiri dari *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employee Efficiency* (CEE) berpengaruh terhadap *Return Saham*.
2. Apakah *Intellectual Capital* (IC) yang terdiri dari *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employee Efficiency* (CEE) berpengaruh terhadap *Capital Gain*.
3. Apakah *Return Saham* berpengaruh terhadap *Capital Gain*.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* (IC) yang terdiri dari *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employee Efficiency* (CEE) terhadap *Return Saham*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* (IC) yang terdiri dari *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employee Efficiency* (CEE) terhadap *Return Saham* terhadap *Capital Gain*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return Saham* terhadap *Capital Gain*

### 1.4 Kontribusi dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak yaitu :

1. Bagi Penulis  
Untuk memperkaya konsep atau teori yang mendalam mengenai ilmu pengetahuan tentang *intellectual capital* dan pengaruhnya bagi *capital gain* maupun *return* saham.
2. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih mengembangkan dan memaksimalkan sumber daya terutama *intellectual capital* yang dimilikinya.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang *intellectual capital*.

4. Bagi pihak Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan yang dapat dijadikan acuan dalam pembuatan keputusan untuk berinvestasi.